



**ANALISIS SANAD HADIS *TAZKIYATUN*
AL NAFS (Riwayat Imam Bukhari Dalam Kitab
Adabul Mufrad)**



**HIMMATUL MAULA
NIM. 3219005**

2026



**ANALISIS SANAD HADIS *TAZKIYATUN*
AL NAFS (Riwayat Imam Bukhari Dalam Kitab
Adabul Mufrad)**



**HIMMATUL MAULA
NIM. 3219005**

2026

**ANALISIS SANAD HADIS *TAZKIYATUN AL NAFS*
(Riwayat Imam Bukhari Dalam Kitab Adabul Mufrad)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Hadis



Oleh:

HIMMATUL MAULA
NIM. 3219005

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

**ANALISIS SANAD HADIS *TAZKIYATUN AL NAFS*
(Riwayat Imam Bukhari Dalam Kitab Adabul Mufrad)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Hadis



Oleh:

HIMMATUL MAULA
NIM. 3219005

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Himmatul Maula
NIM : 3219005
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuludin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : ANALISIS SANAD HADIS *TAZKIYATUN AL NAFS*
(Riwayat Imam Bukhari Dalam Kitab Adabul Mufrad)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 21 Juli 2026

Yang Menyatakan,



Himmatul Maula

NOTA PEMBIMBING

Ambar Hermawan, M.S.I
Jl. Sadewa NO. 09, Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Himmatul Maula

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Program Studi Ilmu Hadis
di PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara/i:

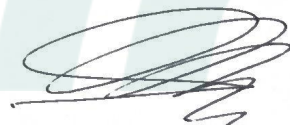
Nama : Himmatul Maula
NIM : 3219005
Judul : ANALISIS SANAD HADIS *TAZKIYATUN AL NAFS*
(Riwayat Imam Bukhari Dalam Kitab Adabul Mufrad)

Naskah tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 21 Juli 2026

Pembimbing,



Ambar Hermawan, M.S.I
NIP. 19750423 201503 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: tuad.uingusdur.ac.id | Email: tuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **Himmatul Maula**
NIM : **3219005**
Judul Skripsi : **ANALISIS SANAD HADIS TAZKIYATUN AL
NAFS RIWAYAT IMAM BUKHORI DALAM
KITAB ADABUL MUFRAD**
Dosen Pembimbing : **Ambar Hermawan, M.S.I**

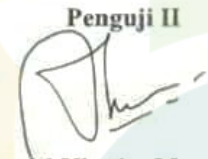
Telah diujikan pada hari Senin tanggal 13 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Ilmu Hadis.

Dewan Penguji

Penguji I


M. Fuad Al Amin, Lc., M.P.I
NIP.198604152015031005

Penguji II


Ahmad Khotim Muzaka, M.A
NIP. 198805102023211018

Pekalongan, 14 Juli 2026

Disahkan Oleh

Dekan



Harvati, M.Ag.

NIP. 11182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonemkonsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	a
ـِ	Kasrah	I	i
ـُ	Dammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـيْ...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ـَـوْ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوَّلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَاوْدَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat

yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ جَزَاهَا وَ مُرْسَاهَا - Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.) di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan Skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan.

Dalam pembuatan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materiil maupun moril dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan Skripsi ini:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Mohammad Imam Hidayat dan Ibu Sri Wartini yang tidak ada hentinya mendoakan anak-anaknya agar sukses dunia maupun akhirat, selalu memberi nasihat serta dorongan, dan kasih sayang yang diberikan tidak ada hentinya, selalu menuntun dan mendukung di setiap perjalanan dalam thalabul 'ilmi.
2. Keluarga besarku dari nenek tercinta yang selalu mendo'akan untuk cucu-cucunya yang terbaik, serta kakak dan adek-adekku yang telah mensupport saya selama ini.
3. Kepada Bapak Ambar Hermawan, M.S.I selaku dosen pembimbing skripsi saya terimakasih sudah membantu, membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu penulis menyelesaikan skripsi ini serta memberikan motivasi yang tiada henti supaya tetap berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabatku Istiqamah, Nur halilis, Nabila Riskiana yang sudah mensupport saya selama ini.
5. Teman-teman Ilmu Hadis Angkatan 2019 yang telah kebersamai perjuangan penulis selama masa perkuliahan dari awal hingga akhir.

MOTTO

“Sukses bukan soal cepat, tapi soal istiqamah di jalan yang benar”



ABSTRAK

Himmatul Maula, 2026. Analisis Sanad Hadis *Tazkiyatun Al Nafs* (Riwayat Imam Bukhari Dalam Kitab Adabul Mufrad) Skripsi Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing Ambar Hermawan, M.S.I.

Kata Kunci: *Tazkiyatun Al Nafs*, Analisis Sanad.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya konsep *Tazkiyatun al-Nafs* sebagai upaya penyucian jiwa dalam Islam yang menjadi salah satu dasar pembentukan akhlak dan spiritualitas manusia. Di sisi lain, setiap hadis yang dijadikan landasan dalam memahami konsep tersebut harus memiliki kualitas sanad yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis jejaring sanad serta kualitas sanad hadis tentang *Tazkiyatun al-Nafs* yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dalam kitab *Al-Adab Al-Mufrad*. Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) bagaimana jejaring sanad hadis *Tazkiyatun al-Nafs* dalam kitab *Al-Adab Al-Mufrad*, dan (2) bagaimana kualitas sanad hadis tersebut berdasarkan kaidah ilmu hadis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data primer diperoleh dari kitab *Al-Adab Al-Mufrad*, sedangkan data sekunder berasal dari kitab-kitab rijal al-hadis, kitab *jarḥ wa al-ta'dīl*, kitab takhrij, serta berbagai literatur yang berkaitan dengan ilmu hadis. Teknik analisis data dilakukan melalui metode takhrij hadis, analisis jejaring sanad, serta kritik sanad dengan mengkaji kesinambungan sanad (*ittiṣāl al-sanad*), keadilan (*'adālah*), kedhabitan (*ḍabt*) para perawi, serta kemungkinan adanya syadz dan 'illat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jejaring sanad hadis *Tazkiyatun al-Nafs* memiliki kesinambungan periwayatan yang jelas dari Imam al-Bukhari hingga Rasulullah SAW. Mayoritas perawi dalam sanad tersebut dinilai terpercaya (*tsiqah*) oleh para ulama *al-jarḥ wa al-ta'dīl*. Meskipun terdapat catatan terhadap Ismail bin Abi Uwais berkaitan dengan aspek kedhabitan, kritik tersebut tidak tergolong berat dan diperkuat oleh adanya jalur periwayatan lain (*mutābi'*) yang mendukung sanad utama. Berdasarkan hasil analisis tersebut, hadis tentang *Tazkiyatun al-Nafs* dalam kitab *Al-Adab Al-Mufrad* dapat dikategorikan sebagai hadis *hasan li ghairihi* yang mendekati derajat sahih, sehingga dapat dijadikan hujjah dalam pembahasan akhlak dan pembinaan spiritual dalam Islam.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah skripsi di fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah di Universitas K.H. Abdurrahman wahid pekalongan. Perjalanan penyusunan skripsi ini tentu tidak berjalan dengan mudah. Ada banyak hambatan, kendala, bahkan keraguan yang penulis alami. Namun berkat doa, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis mampu melewati tahap demi tahap hingga akhirnya sampai pada titik ini. Oleh sebab itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini bukan semata hasil jerih payah pribadi, melainkan juga buah dari kerjasama, bantuan, dan doa banyak pihak.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ambar Hermawan, M.S.I., Selaku Ketua Prodi Ilmu Hadis Universitas K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ambar Hermawan, M.S.I., Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah memberikan arahan masukan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Seluruh dosen dan staf TU serta karyawan Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah yang telah memberikan banyak bimbingan serta arahan selama belajar dikampus Universitas K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga segala kebaikan mendapat keberkahan dari Allah SWT. Dan akhirnya saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu saya mengucapkan terimakasih.

Pekalongan, 30 Juni 2026

Himmatul Maula



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metodologi Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TAZKIYATUN AL NAFS DAN SANAD HADIS	15
A. Pengertian <i>Tazkiyatun Al Nafs</i>	15
B. Pengertian Sanad Hadis	16
C. Metode Analisis Sanad.....	19
D. Konsep Tazkiyah al-nafs.....	25
E. Metode <i>Tazkiyatun al-nafs</i>	28
BAB III JEJARING SANAD DAN KUALITAS SANAD HADIS TAZKIYATUN AL NAFS	31
A. Struktur Jaringan Sanad Hadis <i>Tazkiyatun al-nafs</i>	31
B. Kualitas Sanad Hadis <i>Tazkiyatun al-nafs</i>	38
BAB IV ANALISIS KUALITAS DAN JEJARING SANAD HADIS TAZKIYATUN AL NAFS DALAM KITAB ADABUL MUFRAD	46
A. Analisis Jejaring Sanad Hadis <i>Tazkiyatun al-nafs</i> Dalam Kitab Adabul Mufrad.....	46
B. Analisis Kualitas Sanad Hadis <i>Tazkiyatun al-nafs</i> Dalam Kitab Adabul Mufrad.....	51
BAB V PENUTUP	59
A. Simpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadis merupakan segala sesuatu yang disandarkan nabi, baik itu berupa ucapan, tindakan maupun persetujuan-persetujuannya, baik yang berimplikasi terhadap hukum maupun tidak. Kedua sumber hukum Islam tersebut (al-Qur'an serta Hadits) memiliki keterkaitan antara satu sama lain, yang tidak bisa dipisahkan. Al-Qur'an selaku sumber hukum Islam yang pertama, memuat ajaran-ajaran yang bersifat global yang memerlukan penjelasan lebih lanjut dan perinci. Disinilah hadis hadir dengan beberapa fungsinya yang diantaranya yaitu Bayān al-Tafsīr (penjelas apa yang terdapat dalam al-Qur'an).¹

Sanad merupakan sebuah timbangan untuk sebuah hadis, apakah hadis yang kita teliti ini sahih atau dhaif. Kualitas sanad juga dapat dilihat dengan perantara sanad. Tindakan ini agar selektif dalam pemilihan sebuah hadis yang akan menghasilkan hadis Shahih.² Dalam kualitas sanad hadis *tazkiyatun nafs* ini juga di butuhkan ilmu al-*jarh* wa al-ta'dil, rijal al-hadits, tarikh al-ruwah/tabaqat al-ruwah. Sanad dan ilmu-ilmu itu merupakan dua sisi mata uang yang bisa dibedakan tetapi tidak bisa dipisahkan. Jadi focus penelitian ini adalah tentang jejaring sanad dan kualitas hadis.³

Tazkiyatun al-nafs merupakan salah satu konsep penting dalam ajaran Islam yang menekankan proses penyucian jiwa dari berbagai sifat tercela serta pembinaan akhlak mulia. Penyucian jiwa menjadi aspek yang sangat penting karena hati dan jiwa merupakan pusat lahirnya perilaku manusia. Apabila jiwa dipenuhi dengan sifat-sifat buruk, seperti iri, dengki, sombong, dan hasad, maka perilaku yang muncul akan cenderung menyimpang dari ajaran Islam. Sebaliknya jiwa yang bersih akan melahirkan ketakwaan, keikhlasan, kesabaran, serta akhlak yang mulia. *Tazkiyatun al-nafs* tidak hanya memiliki dimensi spiritual, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan moral seorang muslim.

¹ Ahmad Zuhri, Fatimah Zahra, dan Watni Marpaung, *Ulumul Hadis*, (Medan: CV. Mamhaji, 2014), hal. 22.

² Ulin Nuha, *Kritik Sanad : Sebuah Analisis Keshahihan Hadits*, (Yogyakarta). Hal. 28.

³ Muhammad Anshori, *KAJIAN KETERSAMBUNGAN SANAD (ittisal al-sanad)*, (JURNAL LIVING HADIS, Vol.1 Nomor 2, 2016).hal. 297-298.

Mengingat pentingnya konsep tersebut, penelitian ini mengkaji hadis-hadis tentang *Tazkiyatun al-nafs* yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dalam *Kitab Al-Adab Al-Mufrad* melalui analisis sanad untuk mengetahui kualitas, kesinambungan, dan kredibilitas para perawinya sehingga dapat dipastikan tingkat keotentikan hadis-hadis yang menjadi dasar konsep *Tazkiyatun al-nafs*.⁴ Penelitian ini akan mengkaji konsep *tazkiyatun al-nafs* beserta sanad hadis yang menjadi landasannya. Pembahasan mengenai *tazkiyatun al-nafs* menjadi penting karena penyucian jiwa merupakan salah satu aspek fundamental dalam ajaran Islam yang berfungsi membentuk kepribadian, akhlak, serta kualitas spiritual seorang muslim. Manusia diciptakan oleh Allah Swt. sebagai makhluk yang paling mulia dibandingkan makhluk lainnya serta dianugerahi potensi untuk senantiasa memperbaiki dan menyucikan dirinya. Dalam hakikat penciptaannya, manusia terdiri atas dua unsur yaitu jasad dan ruh, atau unsur yang bersifat materi dan nonmateri. Adapun ruh berkaitan dengan akal dan hati sehingga dalam diri manusia terdapat tiga komponen utama, yakni jasad, akal, dan hati. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar bagi terbentuknya dimensi spiritual manusia. *Tazkiyatun al-nafs* tidak hanya dipahami sebagai proses penyucian jiwa semata tetapi juga sebagai upaya membina akhlak, mengendalikan hawa nafsu, serta mengarahkan manusia agar senantiasa berada di jalan yang diridai Allah Swt.

Selain memahami konsep *tazkiyatun al-nafs*, penelitian ini juga menempatkan sanad sebagai unsur yang sangat penting dalam kajian hadis. Kedudukan sanad memiliki peran yang fundamental karena menjadi tolok ukur dalam menentukan autentisitas suatu hadis. Suatu berita yang dinisbatkan kepada Nabi Muhammad saw. tidak dapat dikategorikan sebagai hadis apabila tidak memiliki sanad yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Pencantuman dan analisis sanad menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam penelitian ini. Melalui analisis kualitas sanad, dapat diketahui derajat serta status suatu hadis sehingga dapat ditentukan apakah hadis tersebut memenuhi kriteria untuk diterima (*maqbul*) atau ditolak (*mardud*). Penelitian terhadap sanad hadis tentang *tazkiyatun al-nafs* menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa

⁴ Husain Muzhahiri, *jihad an-naf*, hal. 33

ajaran mengenai penyucian jiwa benar-benar bersumber dari riwayat yang memiliki kualitas yang dapat dipertanggungjawabkan.⁵

Urgensi *tazkiyatun al-nafs* semakin terlihat ketika dikaitkan dengan kondisi kejiwaan manusia. Seseorang yang memiliki jiwa yang dipenuhi noda dan berbagai penyakit hati akan menjalani kehidupan dalam keraguan serta cenderung melakukan perbuatan yang tidak diridai oleh Allah Swt. Perilaku yang lahir dari jiwa yang kotor tidak hanya merugikan diri sendiri tetapi juga memberikan dampak negatif kepada orang lain. Apabila jiwa tidak memperoleh pembinaan rohani yang memadai, kondisi mental seseorang akan menjadi lemah sehingga mudah merasa tidak berharga, kehilangan arah hidup, dan terasing dalam kehidupan bermasyarakat. Penyakit jiwa dan penyakit hati bukanlah persoalan yang dapat dianggap ringan, sebab kondisi tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga dapat tumbuh dari dalam diri seseorang. Apabila tidak segera dibersihkan melalui proses *tazkiyatun al-nafs*, berbagai sifat tercela akan semakin mengakar, mengotori hati, dan pada akhirnya melekat kuat dalam jiwa manusia.⁶

Ruh merupakan unsur yang paling istimewa dalam diri manusia karena berasal dari hembusan yang bersifat gaib dari Sang Maha Pencipta. Oleh sebab itu, hakikat ruh sepenuhnya merupakan pengetahuan Allah Swt., sebagaimana firman-Nya: *"Dan mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang ruh. Katakanlah, 'Ruh itu termasuk urusan Tuhanku, sedangkan kamu tidak diberi pengetahuan melainkan sedikit'"* (QS. Al-Isrā': 85). Selain menganugerahkan ruh, Allah Swt. juga mengaruniakan akal kepada manusia sebagai bekal untuk menjalankan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi. Hal tersebut ditegaskan dalam firman-Nya: *"Dan Aku telah meniupkan ke dalamnya ruh (ciptaan)-Ku"* (QS. Al-Hijr: 29). Dengan adanya ruh dan akal, manusia memiliki kemampuan untuk membedakan antara kebaikan dan keburukan serta membangun kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai ketuhanan. Akan tetapi, kemampuan akal memiliki keterbatasan sehingga tidak mampu menjangkau seluruh hakikat kehidupan tanpa bimbingan wahyu. Oleh karena itu hawa nafsu, syahwat, dan berbagai

⁵ Sofiah, *kualitas sanad hadis dalam kitaba miftahul jannah karya K.H.R As'ad Syamsul Arifin Sukerejo-Situbondo*, (Skripsi STAI AL-Qodiri Jember, 2018).hal. 192.

⁶ Muhtarom, *Konsep Tazkiyatun Nafs Dalam Al-Qur'an Surat Al- Ala ayat 14-15 dan Surat Asy-Syam ayat9-10 (Studi Kitab lathoiful isyari karya Imam Al-Qusyairi)*.hal. 6.

kelemahan manusia hanya dapat dikendalikan melalui petunjuk Allah Swt. yang disampaikan melalui wahyu dan sunnah Rasulullah saw.⁷

Berbagai penyakit hati, seperti kegelisahan, kemarahan, iri hati, dengki, kesombongan, egoisme, kikir, boros, buruk sangka, ujub, zalim, dendam, khianat, ghibah, fitnah, serakah, kemunafikan, dusta, gemar mengolok-olok orang lain, ingkar janji, kebohongan, pesimisme, serta sikap membanggakan diri sendiri merupakan bentuk-bentuk kerusakan jiwa yang dapat menghambat seseorang dalam mencapai kebersihan hati. Jiwa yang dipenuhi berbagai sifat tercela tersebut akan kehilangan ketenangan dan semakin jauh dari nilai-nilai ketakwaan. Ibarat sebuah perahu yang membawa muatan melebihi kapasitasnya sehingga akhirnya tenggelam, demikian pula jiwa manusia yang dipenuhi dosa, maksiat, dan berbagai noda akan semakin terjerumus ke dalam kehinaan apabila tidak dibersihkan melalui proses *tazkiyatun al-nafs*. Penyucian jiwa menjadi kebutuhan yang sangat mendasar bagi setiap muslim agar mampu membentuk akhlak yang mulia, menjaga kebersihan hati, serta memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.⁸

Dalam Islam batin manusia, terdiri atas dua domain: Nafsan (kejiwaan, psikis) dan ruhani (ruhaniah). Dalam domain nafsan (kejiwaan) terdapat intelektual dan emosi, yang bias bermuatan positif dan juga negative. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an Surat As-Syams (91), ayat 7-10 yang berbunyi:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا. فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا. قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا. وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا... الشمس 7-10:

“..Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya). Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya..”⁹

Dalam Hadis yang diriwayatkan oleh imam bukhari menjelaskan bahwa, Telah memberitahu kami Ismail bin Abu Uwa berkata, telah memberitahuku Sulaiman bin Bilal, dari Abdu bin Sulaiman bin Abu

⁷ Sa'id Hawwa, Al-Islam, *terjemah. Abu ridha dan Aunur Rafiq Shaleh Tamhid*, Cet, kedua, (Jakarta : al-I'tishom, 2002), hal. 22.

⁸ Al-Imam Ibnu Al-Qayyim AL-jauziyyah, *Terapi Penyakit Hati* (Jakarta : Qisti Press, 2005), hal. 366.

⁹ Departemen Agama RI, hal. 596.

Salamah Al- Aslami bahwa dia telah mendengar Mu'adz bin Abdullah bin Khubaib Al- Juhanni meriwayatkan dari ayahnya, dari pamannya, bahwa Rasulullah telah datang kepada mereka. Dia baru saja mandi dan bekas luka di tubuhnya masih terlihat. Dia adalah orang yang baik hati. Kami curiga dia sangat ingin berkumpul dengan istrinya. Lalu kami berkata, “Ya Rasulullah, kamu melihat orang yang baik hati.” Katanya, “Iya, Alhamdulillah. Lalu ketika disebutkan harta, dia berkata,

حدثنا إسماعيل بن أبي أويس قال : حدثني سليمان بن بلال ، عن عبد الله بن سليمان بن أبي سلمة الأسلمي ، أنه سمع معاذ بن عبد الله بن خبيب الجهني يحدث ، عن أبيه ، عن عمه ، أن رسول الله خرج عليهم وعليه أثر غسل ، وهو طيب النفس ، فظننا أنه ألم بأهله ، فقلنا : يا رسول الله ، نراك طيب النفس ؟ قال : « أجل ، والحمد لله » ، ثم ذكر الغنى ، فقال رسول الله : **إِنَّهُ لَا بَأْسَ بِالْغِنَى لِمَنْ اتَّقَى اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ وَالصَّحَّةُ لِمَنْ اتَّقَى اللَّهَ خَيْرٌ مِنَ الْغِنَى وَطَيْبُ النَّفْسِ مِنَ النَّعَمِ**.¹⁰

“sesungguhnya tidak berbahaya kekayaan itu apabila berada ditangan orang yang bertakwa. Kesehatan pada diri orang yang bertakwa itu lebih baik daripada kekayaan. Dan kebaikan hati itu termasuk nikmat.”

Telah mengabarkan kepada kami Ibrahim bin Al-Mundzir, sa berkata, telah mengabarkan kepada kami Ma'n, dari Mu'awiyah, dari Abdurrahman bin Jubair bin Nufair, dari ayahnya, dari Nuwas bin Saman Al-Anshari bahwasanya ia telah bertanya kepada Rasulullah tentang kebaikan dan dosa, beliau lalu menjawab, "Kebaikan (kebenaran) adalah akhlak yang baik, sedangkan dosa adalah apa yang menyesakkan jiwa. Engkau tidak merasa senang jika (dosa itu) diketahui oleh manusia."¹¹

Mengabarkan kepada kami Amr bin Aun, ia berkata, telah mengabarkan kepada kami Hammad, dari Tsabit, dari Anas, ta berkata, Nabi adalah manusia paling baik, paling dermawan, dan paling berani. Suatu malam penduduk Madinah merasa ketakutan, orang-orang lalu menuju ke tempat datangnya suara dan Nabi berhadapan dengan mereka.

¹⁰ Kitab Adabul Mufrad

¹¹ Imam Al-Bukhari, *Terjemahan adabul mufrod*, (Darul Hadits, Kairo, 1426 H/ 2005 M), hal.

Ternyata beliau telah mendahului mereka sampai ke tempat suara itu, Beliau lalu berkata, "Janganlah kalian takut, janganlah kalian takut." Beliau saat itu berada di atas kuda milik Abu Thalhah yang tidak berpelana dan di lehernya terdapat pedang. Beliau berkata, "Aku mendapatinya sangat kencang larinya atau (beliau mengatakan) sesungguhnya ia sangat kencang larinya,"

Telah mengabarkan kepada kami Qutaibah, ia berkata, telah mengabarkan kepada kami Ibnu Al-Munkadir, dari ayahnya, dari Jabir, ia berkata, Rasulullah bersabda : "Setiap perbuatan baik (terhadap orang lain) adalah sedekah. Salah satu perbuatan baik ialah berada di hadapan saudaramu dengan wajah berseri-seri dan membiarkan tempat airmu kosong demi bejana saudaramu”.

“Hadis yang shahih yang diriwayatkan oleh imam bukhari di dalam kitab adabul mufrad, imam al hakim, hadisnya berbunyi:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ (وَفِي رِوَايَةٍ : صَالِح) الْأَخْلَاقِ. أَخْرَجَ الْبُخَارِيُّ فِي الْأَدَبِ
الْمُفْرَدِ وَالْحَاكِمِ وَغَيْرُهُمَا

“sesungguhnya aku diutus hanyalah menyempurnakan akhlak yang mulia (dalam riwayat lain yang shalih)”. Hadis shahih yang diriwayatkan oleh imam bukhari di dalam kitab Adabul Mufrad, imam al-hakim.¹²

Tazkiyatun nafs dalam kitab yang disyarahi oleh Syaikh Dr. Muhammad Luqman as Salafi menjelaskan bahwa tidak masalah dengan kekayaan bagi orang yang bertaqwa dan kesehatan bagi orang yang bertaqwa itu lebih baik dari pada harta. Serta jiwa yang baik itu merupakan bagian dari kenikmatan dan maka dari itulah perbanyaklah berbuat baik yang berarti Akhlakul Karimah.

Kebaikan merupakan akhlak yang mulia dan dosa merupakan apa yang menyesakan dalam jiwamu, maka dari itu kebencian yang ada pada diri kita itu menandakan bahwa jiwa kita ini kotor dan tidak bersih. Beliau juga mengatakan bahwa *Tazkiyatun nafs* merupakan upaya manusia untuk mensucikan jiwa dan dirinya, sehingga ia mempunyai

¹² Imam Al- Bukhari, *Terjemah Adabul Mufrad*, (Darul Hadits, Kairo, 1426 H/ 2005 M), hal. 156.

sifat terpuji pada dirinya didunia tentunya dan kelak akhirat mendapatkan pahala dan balasan yang besar.¹³

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana jejaring sanad terkait hadis *Tazkiyatun Al Nafs* dalam kitab Adabul Mufrad?
2. Bagaimana kualitas sanad hadis *Tazkiyatun Al Nafs* dalam kitab Adabul Mufrad?

C. Tujuan Penelitian

Setelah memaparkan latar belakang dan rumusan masalah dari penelitian ini. Peneliti dapat menyatakan bahwasannya peneliti ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui jejaring Sanad Hadis Tentang *Tazkiyatun Al Nafs* dalam kitab Adabul Mufrad.
2. Untuk mengetahui kualitas sanad hadis *Tazkiyatun Al Nafs*.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritik dari penelitian ini, biasa menjadi salah satu referensi bagi para peneliti, terutama penelitian yang memiliki fokus terhadap hadis *Tazkiyatun Al Nafs* maupun kitab Adabul Mufrad.
2. Manfaat secara praktik bagi penulis dan pembaca penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam bidang hadis.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

Hadis itu berbeda dari yang namanya al-qur'an dari segi periwayatannya. Hadis itu diriwayatkan dengan cara ahad yang mana sanadnya membutuhkan penelitian dan pengkajian yang mana hadis yang shahih yang bisa dijadikan istinbat hukum dan yang mana yang dhaif dan tertolak.¹⁴

Agar mengetahui persambungan sanad hadis dapat kita lakukan melalui tahap seperti mencatat semua rawi dalam sanad hadis yang diteliti. Mempelajari sejarah hidup masing-masing rawi melalui kitab rijalul hadis, misalnya kitab Tahzib Al- Tahzib karya Ibn Hajar al-Asqalany. Tujuannya untuk mengetahui apakah rawi tersebut *adil* dan

¹³ Syaikh Dr. Abu Abdillah Muhammad Luqman Muhammad As-Salafi, *Syarah Adabul Mufrad Jilid 1*, (Griya Ilmu), hal. 310-313.

¹⁴ Ulin Nuha, *Kritik Sanad : Sebuah Analisis Keshahihan Hadits*, (Yogyakarta). Hal. 30-31.

dhabit dan adakah rawi terdekat yang memiliki hubungan sezaman, atau guru murid dan periwayatannya. Dan untuk mengetahui keadilan rawi ini ditetapkan berdasarkan popularitas keutamaan rawi dikalangan ahli hadis, mengacu penilaian krikitikus hadis, menetapkan keadilannya dengan menerapkan kaidah *al-jarh wa ta'dil*.¹⁵

Kualitas hadis ditentukan oleh kualitas terendah dari rawi dalam sanad, maka pada dasarnya status hadis yang terpengaruh oleh kualitas seorang perawi. Meskipun secara keseluruhan perawi dalam jalur (sanad) *siqah* kecuali ada satu rawi yang kurang *siqah* atau jatuh kederajat hasan atau dhaif maka status hadis tersebut akan dinilai dari perawi yang satu tersebut.¹⁶

2. Penelitian Yang Relevan

Dalam penelusuran dan pengamatan penulis tidak dapat menemukan kajian secara spesifik yang membahas tentang *Tazkiyatun nafs* dalam perspektif hadist.

Pertama, dalam jurnal skripsi yang berjudul “metode penyucian jiwa (*Tazkiyah Al nafs*) dan implikasinya bagi pendidikan agama Islam”, yang merupakan karya dari siti mutholigoh dari jurnal Ta’limuna dalam tulisannya penulis mencoba mengungkapkan implikasi metode penyucian jiwa. Perbedaan dari penelitian ini adalah pembahasan mengenai implikasi metode penyucian jiwa.¹⁷

Kedua, dalam jurnal skripsi yang berjudul “*Tazkiyatun nafs* perspektif Al Ghazali dalam pendidikan akhlak” dari skripsi IAIN Metro yang merupakan karya dari Nur Sayfudin, penulis mencoba untuk mengungkapkan *Tazkiyatun nafs* dalam pendidikan anak, dalam pemikiran tersebut penulis mencoba untuk menanamkan akhlak dalam diri anak-anak. Perbedaan dari penelitian ini adalah membahas tentang konsep *Tazkiyatun nafs* yang ditanamkan dalam pendidikan anak.¹⁸

¹⁵ Imam Syafi’I, *Ketsiqohan Perawi Hadis dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Hadis*, (Universitas Islam Zainul Hasan dan Ma’had Aly PP. Zainul Hasan Genggong Probolinggo, Jurnal Kajian Hadis dan Hukum Islam, Vol 1. No 1, 2022), hal. 6.

¹⁶ Ahmad Muzayyin, MA, *Kualitas Hadis Ditentukan Oleh Kualitas Terendah Rawi Dalam Sanad*, (jurnal Al-Muta’aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang, Vol 1, No 1, 2017), hal. 240

¹⁷ Siti Mutholigoh, *Metode Penyucian Jiwa (Tazkiyah Al-Nafs) dan implikasinya bagi Pendidikan Agama Islam*, (Ta’limuna, Vol.10, No. 10, 2021).

¹⁸ Nur Sayfudin, *Konsep Tazkiyatun Perspektif Al-Ghazali dalam Pendidikan Akhlak*, (Skripsi IAIN METRO, 2018).

Ketiga, dalam jurnal skripsi yang berjudul tentang “metode *Tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa) melalui ibadah sholat dan implikasinya terhadap pendidikan akhlak” dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang merupakan karya dari mahasiswa Khoirul Mustangin, menurut penulis ini membahas tentang implikasi metode *Tazkiyatun nafs* melalui ibadah sholat terhadap pendidikan akhlak menurut imam Ghazali. Dan perbedaan dari penelitian ini adalah membahas tentang *Tazkiyatun nafs* dalam ibadah sholat menurut imam Ghazali.¹⁹

Keempat, dalam jurnal skripsi yang berjudul tentang “ kualitas sanad hadis dalam kitaba miftahul jannah karya K.H.R As’ad Syamsul Arifin Sukerejo-Situbondo” yang merupakan karya dari Sofiah, disini penulis mencoba untuk mengungkapkan kualitas sanad hadis dalam kitab Adabul Mufrod Perbedaan dari penelitian ini adalah sama-sama kualitas hadis tapi berbeda kitab.²⁰

Kelima, dalam jurnal skripsi yang berjudul “*Tazkiyatun nafs* Untuk Membentuk Akhlakul Karimah Dalam Buku Purification Of The Heart Karya Hamza Yusuf” Dari UIN Suka Riau yang merupakan karya dari mahasiswa Riau Putri Ivo Shapira menurut penulis ini membahas tentang *Tazkiyatun nafs* Untuk Membentuk Akhlakul Karimah. Perbedaan dari penelitian ini adalah membahas tentang konsep bagaimana membentuk *Tazkiyatun nafs* ke Akhlakul karimah.²¹

Dari beberapa karya yang penulis kemukakan di atas, maka penulis dapat menyatakan bahwasannya penelitian-penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Penelitian yang akan dikaji oleh penulis adalah *Tazkiyatun nafs* Dalam Perspektif Hadis (Analisis Sanad dan Matan Terhadap Riwayat Imam Bukhari Dalam Kitab Adabul Mufrad. Adapun Fokus penelitian ini hanya berkisar pada Analisis Sanad dan Matan Terkait Hadis *Tazkiyatun nafs* yang diriwayatkan Oleh Imam Bukhari.

¹⁹ Khoirul Mustangin, *Metode Tazkiyatun Nafs (penyucian jiwa) melalui ibadah shalat dan implikasinya terhadap Pendidikan Akhlak (Telaah pemikiran Imam Al -Ghazali)*, (Skripsi IAIN SUNAN KALIJAGA, 2014).

²⁰ Sofiah, *kualitas sanad hadis dalam kitaba miftahul jannah karya K.H.R As’ad Syamsul Arifin Sukerejo-Situbondo*, (Skripsi STAI AL-Qodiri Jember, 2018).

²¹ Putri Ivo Shapira, *Tazkiyatun Nafs Untuk Membentuk Akhlakul Karimah Dalam Buku Purification Of The Heart Karya Hamza Yusuf*, (UIN SUKA RIAU PEKAN BARU, 2021)

Penelitian-penelitian terdahulu tersebut menjadi landasan teoretis sekaligus bahan perbandingan bagi penulis dalam menyusun penelitian ini. Melalui kajian terhadap penelitian yang relevan, penulis dapat mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta celah penelitian (*research gap*) yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas konsep *tazkiyatun al-nafs* dari perspektif pendidikan, pembentukan akhlak, pemikiran tokoh, maupun implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, penelitian mengenai kualitas hadis yang berkaitan dengan *tazkiyatun al-nafs*, khususnya melalui analisis sanad terhadap riwayat Imam Bukhari dalam *Kitab Al-Adab Al-Mufrad*, masih sangat terbatas.

Berdasarkan hasil telaah terhadap penelitian-penelitian tersebut dapat diketahui bahwa belum terdapat kajian yang secara khusus memfokuskan pembahasannya pada analisis sanad hadis-hadis *tazkiyatun al-nafs* dalam *Kitab Al-Adab Al-Mufrad* karya Imam Bukhari. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan studi hadis, khususnya dalam menilai kualitas sanad hadis-hadis tentang *tazkiyatun al-nafs*. Melalui analisis terhadap kesinambungan sanad (*ittisāl al-sanad*), kredibilitas para perawi berdasarkan ilmu *al-jarḥ wa al-ta'dīl*, serta penentuan kualitas hadis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai tingkat keautentikan hadis-hadis yang menjadi dasar pembahasan *tazkiyatun al-nafs*. Hasil penelitian ini tidak hanya melengkapi penelitian-penelitian terdahulu, tetapi juga memberikan kontribusi akademik dalam kajian ilmu hadis, khususnya yang berkaitan dengan analisis sanad hadis riwayat Imam Bukhari dalam *Kitab Al-Adab Al-Mufrad*.

3. Kerangka Berfikir

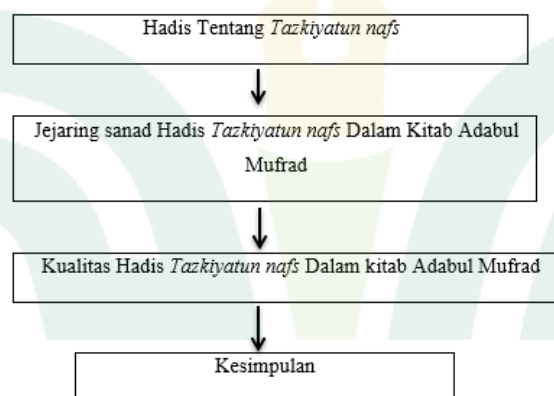
Penelitian ini tujuannya untuk membuktikan hasil analisis *Tazkiyatun nafs* perspektif hadis dalam kitab “adabul mufrad” yang membahas tentang berbagai macam akhlak dan adab. Salah satunya yaitu *Tazkiyatun nafs*, dalam pembahasan ini yang akan dibahas yaitu *Tazkiyatun nafs*. Kajian ini menggunakan kajian teoritisme serta mengalisis sanad hadis.

Langkah awal dalam penelitian ini adalah membahas konsep *tazkiyatun al-nafs* sebagai landasan teoretis penelitian. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai makna *tazkiyatun al-nafs* sebagai proses penyucian jiwa dari berbagai sifat tercela menuju terbentuknya pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. *Tazkiyatun al-nafs* tidak hanya dipahami sebagai upaya membersihkan jiwa, tetapi juga sebagai proses pembinaan akhlakul karimah yang tercermin dalam perilaku dan kehidupan sehari-hari. Pemahaman terhadap konsep tersebut menjadi dasar yang penting sebelum dilakukan analisis sanad terhadap hadis-hadis tentang *tazkiyatun al-nafs* dalam *Kitab Al-Adab Al-Mufrad* karya Imam Bukhari.²²

Langkah kedua dalam penelitian ini dapat dilakukan untuk mencari hadist *tazkiyatun nafs* dalam kitab adabul mufrad yang karya imam Bukhari, mengenai *Tazkiyatun nafs* tentang penyucian jiwa yang bisa dikatakan jiwa yang baik.

Langkah ketiga mencari jejingan sanad hadis dalam kitab Adabul Mufrad tentang *Tazkiyatun nafs*, untuk mengetahui sanad dalam hadis tersebut.

Langkah keempat peneliti ingin membahas kualitas sanad hadis *tazkiyatun nafs* dalam kitab Adabul Mufrad. Adapun untuk memudahkan alur berfikir sebagaimana di atas, dapat dilihat pada skema berikut :



²² Aslami, Hayu A'la, *Konsep dalam kitab ihya Ulumuddin karya Imam Al-Ghazali*, (UIN SALATIGA, 2016).

F. Metodologi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis akan menggunakan beberapa kaedah yang akan ditempuh yaitu:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Riset kepustakaan (*library research*) dalam hal ini penulis juga menggunakan kitab Adabul Mufrad karya Imam Bukhari, serta jurnal-jurnal yang berkaitan dengan *Tazkiyatun nafs*.

Adapun jenis penelitian ini adalah *library research*, dalam artian semua sumber datanya diambil dari bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan tema yang akan dibahas. Bahan-bahan tertulis tersebut dapat berbentuk buku-buku, artikel serta tulisan-tulisan lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Adapun pendekatan penelitian dalam skripsi ini yaitu pendekatan ilmu hadis. Pendekatan historis merupakan pendekatan dengan melihat aspek kesejarahan. Biasanya pendekatan historis dipakai oleh para ulama dalam memahami makna yang terkandung dari hadis melalui konteks historis kemunculan hadis tersebut.²³

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini di bagi menjadi dua bagian :

- a. Sumber data primer yaitu kitab Adabul Mufrad karya Abu Abdullah Muhammad bin Ismal Al-Bukhari.
- b. Sumber data sekunder yaitu buku, kitab, jurnal, maupun karya-karya tulis lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana yang telah penulis kemukakan di atas, bahwasanya penelitian ini bersifat kepustakaan yang sumber datanya berasal dari bahan-bahan tertulis. Oleh sebab itu, maka teknik yang digunakan adalah pengumpulan data literal, yaitu menelusuri bahan-bahan pustaka yang searah dengan objek kajian. Data-data tersebut diambil dari buku, artikel, jurnal ilmiah, dan sumber informasi lain yang berkaitan dengan pembahasan, yang dapat dipertanggung jawabkan kredibilitasnya.

4. Teknik Analisis Data

²³ M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis Dari Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2017), hal 61.

Dalam menganalisa data yang telah dikumpulkan penulis menggunakan metode deskriptif-analitis. Metode ini merupakan teknik analisis yang mengambil bahan studi dari berbagai sumber, baik yang bersifat primer maupun bersifat skunder, berupa buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis mengenai *Tazkiyatun Al Nafs* perspektif hadis (analisis sanad hadis riwayat imam Bukhari dalam kitab *Adabul Mufrad*).

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun untuk memberikan gambaran mengenai alur pembahasan dalam penelitian sehingga setiap bab memiliki keterkaitan yang sistematis dan mendukung tercapainya tujuan penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, memuat dasar-dasar penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi sebagai landasan awal dalam menjelaskan fokus, arah, dan ruang lingkup penelitian.

BAB II Landasan Teori, berisi kajian teoretis yang menjadi dasar dalam penelitian, meliputi pengertian *tazkiyatun al-nafs*, hadis-hadis tentang *tazkiyatun al-nafs*, metode *tazkiyatun al-nafs*, konsep *tazkiyatun al-nafs*, serta teori-teori yang berkaitan dengan analisis sanad hadis. Bab ini menjadi pijakan konseptual dalam melakukan analisis terhadap objek penelitian.

BAB III Data Penelitian, menyajikan data hadis-hadis tentang *tazkiyatun al-nafs* dalam *Kitab Al-Adab Al-Mufrad* karya Imam Bukhari beserta jejaring sanadnya. Data tersebut menjadi objek utama yang akan dianalisis untuk mengetahui kesinambungan sanad dan kualitas para perawi.

BAB IV Analisis Penelitian, memuat hasil analisis terhadap sanad hadis-hadis *tazkiyatun al-nafs* dalam *Kitab Al-Adab Al-Mufrad*. Analisis dilakukan dengan meneliti kesinambungan sanad, kredibilitas para perawi berdasarkan ilmu *rijāl al-ḥadīṣ* dan *al-jarḥ wa al-ta'dīl*, serta menentukan kualitas sanad hadis berdasarkan kaidah ilmu hadis.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam pengembangan kajian ilmu hadis mengenai analisis sanad hadis-hadis *tazkiyatun al-nafs*.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Hadis tentang *Tazkiyatun al-nafs* dalam kitab *Al-Adab Al-Mufrad* memiliki sanad yang bersambung (*muttashil*) dari para perawi hingga kepada Rasulullah SAW. Mayoritas perawi dinilai *tsiqah* dan memiliki kualitas hafalan yang baik menurut ulama *jarh wa ta'dil*. Meskipun terdapat kritik ringan terhadap Ismail bin Abi Uwais terkait ketelitian hafalannya, kelemahan tersebut tidak tergolong berat dan masih dapat ditoleransi. Hadis ini memiliki riwayat pendukung (*mutabi'*) dalam beberapa sumber hadis lain yang memperkuat sanad utamanya. Penelitian juga menunjukkan tidak adanya perawi *majhul* maupun *matruk*, serta tidak ditemukan unsur *syadz* dan *illat* yang dapat merusak kualitas hadis. Kesesuaian kandungan hadis dengan prinsip umum ajaran Islam semakin menguatkan penerimaannya. Hadis tentang *Tazkiyatun al-nafs* dalam kitab *Al-Adab Al-Mufrad* dapat dinilai berkualitas hasan li ghairihi, bahkan mendekati derajat shahih, sehingga dapat dijadikan hujjah terutama dalam bidang akhlak, pendidikan karakter dan pembinaan spiritual. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode kritik sanad yang dikembangkan para ulama hadis merupakan sistem ilmiah yang ketat dan terpercaya dalam menjaga autentisitas hadis Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan analisis jejaring sanad, hadis tentang *Tazkiyatun al-nafs* dalam kitab *Al-Adab Al-Mufrad* memiliki struktur transmisi yang jelas, berkesinambungan, dan dapat ditelusuri dari Imam al-Bukhari hingga Rasulullah SAW. Jejaring sanad menunjukkan hubungan guru dan murid yang kuat antarperawi, didukung oleh data sejarah dan kitab *rijal al-hadis*, sehingga memperlihatkan adanya kesinambungan transmisi ilmu dari generasi sahabat, tabi'in, tabi' tabi'in, hingga generasi Imam al-Bukhari. Mayoritas perawi dalam sanad berasal dari Madinah yang dikenal sebagai pusat perkembangan hadis pada masa awal Islam. Selain itu, terdapat pola transmisi keluarga melalui Mu'adz bin Abdullah bin Khubaib yang meriwayatkan hadis dari ayahnya, kemudian dari pamannya yang merupakan sahabat Rasulullah SAW. Hadis ini termasuk kategori hadis ahad, namun tetap memiliki nilai

hujjah karena didukung oleh sanad yang kuat dan tidak terputus. Selain diriwayatkan dalam *Al-Adab Al-Mufrad*, hadis ini juga ditemukan dalam beberapa kitab hadis lain dengan jalur yang bertemu pada Mu'adz bin Abdullah bin Khubaib dari ayahnya dari pamannya. Adanya jalur-jalur pendukung tersebut menunjukkan pola jejaring sanad yang konvergen dan semakin memperkuat validitas historis transmisi hadis. Jejaring sanad hadis *Tazkiyatun al-nafs* menunjukkan sistem transmisi yang kuat, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dalam tradisi keilmuan hadis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kualitas sanad dan jejaring sanad hadis *Tazkiyatun al-nafs* dalam kitab *Al-Adab Al-Mufrad*, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi akademisi dan peneliti hadis.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan kajian hadis, khususnya yang berkaitan dengan analisis sanad, jejaring sanad, dan kajian tematik hadis tentang pembinaan akhlak serta penyucian jiwa (*Tazkiyatun al-nafs*).

2. Bagi mahasiswa dan pengkaji ilmu hadis.

Diperlukan penelitian lanjutan yang tidak hanya berfokus pada sanad, tetapi juga pada analisis matan, syarah hadis, serta relevansi nilai-nilai *Tazkiyatun al-nafs* dalam kehidupan masyarakat modern.

3. Bagi pengembangan studi hadis.

Penelitian jejaring sanad perlu terus dikembangkan dengan memanfaatkan pendekatan digital dan pemetaan jaringan sanad sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses transmisi hadis dalam sejarah Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amru Khalid , 2005. *Jernihkan Hati , (Islahul Qulub)*, Penerjemah Kuwais, (Jakarta: Penerbit REPUBLIKA).
- Abdul Majid Khon. 2010. *Ulumul Hadis*. Jakarta: Amzah.
- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al Bukhari. 2003. *Al Adab Al Mufrad*. Beirut: Dar Al Kutub Al Ilmiyyah.
- Abu Fida' Abdur Rafi'. 2004. *Terapi Penyakit Korupsi*. Jakarta: Penerbit Republika.
- Ahmad Muzayyin MA. 2017. "Kualitas Hadis Ditentukan Oleh Kualitas Terendah Rawi Dalam Sanad." *Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang*. Vol. 1. No. 1.
- Aji Fitra Jaya Septi. 2019. "Al-Qur'an dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam." *INDO-ISLAMIKA*. Vol. 9. No. 2.
- Al Jauziyyah Al Qayyim Ibnu Al Imam. 2005. *Terapi Penyakit Hati*. Jakarta: Qisti Press.
- Amru Khalid. 2005. *Jernihkan Hati (Islahul Qulub)*. Penerjemah Kuwais. Jakarta: Penerbit Republika.
- Fatchur Rahman. 1974. *Ikhtisar Musthalahul Hadis*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Hasbi Ash Shiddieqy. 1981. *Pokok Pokok Ilmu Dirayah Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hayu A'la Aslami. 2016. *Konsep dalam Kitab Ihya Ulumuddin Karya Imam Al Ghazali*. UIN Salatiga.
- Ibnu Hajar Al Asqalani. 1984. *Tahdzib Al Tahdzib*. Beirut: Dar Al Fikr.
- Imam Syafi'i. 2022. "Ketsiqohan Perawi Hadis dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Hadis." *Jurnal Kajian Hadis dan Hukum Islam*. Vol. 1. No. 1.
- Jamaluddin Al Qasimi. 1979. *Qawaid Al Tahdits*. Beirut: Dar Al Kutub Al Ilmiyyah.
- Kitab Adabul Mufrad.

- Khoirul Mustangin. 2014. *Metode Tazkiyatun nafs (Penyucian Jiwa) melalui Ibadah Shalat dan Implikasinya terhadap Pendidikan Akhlak (Telaah Pemikiran Imam Al Ghazali)*. IAIN Sunan Kalijaga.
- M. Agus Solahudin dan Agus Suyadi. 2009. *Ulumul Hadis*. Bandung: Pustaka Setia.
- M. Alfatih Suryadilaga. 2017. *Metodologi Syarah Hadis Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Kalimedia.
- M. Syuhudi Ismail. 1992. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Mahmud Al Tahhan. 1985. *Taisir Musthalah Al Hadis*. Beirut: Dar Al Qur'an Al Karim.
- Mahrus Said Marsi. 1988. *At-Tarbiyah wa At-Thabi'ah Al-Insaniyah*. Qahirah: Darul Ma'arif.
- Masyhuri. 2012. "Prinsip-Prinsip Tazkiyah Al-Nafs dalam Islam dan Hubungannya dengan Kesehatan Mental." *Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 37. No. 2.
- Moh. Nasrudin. 2017. *Pengantar Ilmu Al-Qur'an*. Pemalang: Penerbit Nem.
- Muhammad Ajjaj Al Khatib. 1989. *Ushul Al Hadis Ulumuhu wa Musthalahu*. Beirut: Dar Al Fikr.
- Muhammad Anshori. 2016. "Kajian Ketersambungan Sanad (Ittisal Al-Sanad)." *Jurnal Living Hadis*. Vol. 1. No. 2.
- Muhtarom. *Konsep Tazkiyatun nafs Dalam Al-Qur'an Surat Al-A'la Ayat 14-15 dan Surat Asy-Syams Ayat 9-10 (Studi Kitab Lathoiful Isyari Karya Imam Al-Qusyairi)*.
- Munawwar Said Agil dan Abdul Mustaqim. 2001. *Asbabul Wurud*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mustafa Al Siba'i. 1982. *Al Sunnah wa Makanatuha fi Al Tasyri' Al Islami*. Beirut: Al Maktab Al Islami.
- Mutholigoh Siti. 2021. "Metode Penyucian Jiwa (Tazkiyah Al-Nafs) dan Implikasinya bagi Pendidikan Agama Islam." *Ta'limuna*. Vol. 10. No. 10.

Muzhahiri Husain. *Jihad An-Nafs*.

Nirwana Dzikri. 2012. "Rekonsepsi Hadis dalam Wacana Studi Islam (Telaah Terminology Hadis Sunnah Khobar dan Atsar)." *Edu-Islamika*. Vol. 4. No. 2.

Nur Sayfudin. 2018. *Konsep Tazkiyatun nafs Perspektif Al-Ghazali dalam Pendidikan Akhlak*. IAIN Metro.

Nuruddin Itr. 1997. *Manhaj Al Naqd fi Ulum Al Hadis*. Damaskus: Dar Al Fikr.

Rahman Fatchur. 1998. *Ikhtisar Musthalahul Hadis*. Bandung: Al-Ma'arif.

Sa'ad Riyadh. 2007. *Jiwa dalam Bimbingan Rasulullah SAW*. Penerjemah Abdul Hayyie Al-Kattani dkk. Jakarta: Gema Insani Press.

Said Hawwa. 2006. *Tazkiyatun nafs*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.

Said Hawa'. 2016. *Tazkiyatun nafs Konsep dan Kajian Komprehensif dalam Aplikasi Menyucikan Jiwa*. Alih Bahasa Nur Hadi dkk. Surabaya: Era Adicitra Intermedia.

Shapira Ivo Putri. 2021. *Tazkiyatun nafs Untuk Membentuk Akhlakul Karimah Dalam Buku Purification Of The Heart Karya Hamza Yusuf*. UIN Suska Riau Pekanbaru.

Sofiah. 2018. *Kualitas Sanad Hadis dalam Kitab Miftahul Jannah Karya K.H.R As'ad Syamsul Arifin Sukorejo Situbondo*. Skripsi STAI Al-Qodiri Jember.

Subhi Al Shalih. 2002. *Membahas Ilmu Ilmu Hadis*. Jakarta: Pustaka Firdaus.

Terjemah Adabul Mufrad.

Ulin Nuha. *Kritik Sanad: Sebuah Analisis Keshahihan Hadits*. Yogyakarta.

Yusuf Al Qaradhawi. 1993. *Bagaimana Memahami Hadis Nabi*. Bandung: Karisma.

Zuhri Ahmad dkk. 2014. *Ulumul Hadis*. Medan: CV. Manhaji.